

# Analysis of The Influence of The Tourism Supporting Sector on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Jambi Province 2005-2024

Hanna Br Pinem<sup>1</sup>, Parmadi Parmadi<sup>2</sup>, Nuriah Alfisyahri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: hannapinem0@gmail.com

**Abstract— Introduction/Main Objectives:** to analyze the development of Gross Regional Domestic Product (GRDP), the number of domestic tourists, international tourists, hotels, and hotel occupancy rates, as well as to examine the influence of tourism supporting sectors on the GRDP of Jambi Province during the period 2005–2024. **Background Problems:** the contribution of the tourism sector to the GRDP of Jambi Province still fluctuates despite its considerable tourism potential, thus requiring further analysis regarding the influence of tourism supporting sectors on regional economic growth. **Novelty (optional):** this study combines the variables of domestic tourists, international tourists, number of hotels, and hotel occupancy rates in a long-term time series analysis model in Jambi Province, which has rarely been comprehensively studied before. **Research Methods** this study uses secondary data with a quantitative approach during the period 2005–2024. The analytical methods employed are descriptive analysis and multiple linear regression using EViews 13, supported by classical assumption tests and hypothesis testing. **Finding/Results:** the results show that simultaneously the number of domestic tourists, international tourists, hotels, and hotel occupancy rates significantly affect the GRDP of Jambi Province. Partially, domestic tourists and the number of hotels have a positive and significant effect, international tourists have a negative and significant effect, while hotel occupancy rates have a positive but insignificant effect on GRDP. **Conclusion:** strengthening domestic tourism and developing accommodation facilities play an important role in increasing GRDP, therefore sustainable tourism development policies are needed. **Keywords:** GRDP<sup>1</sup>; Domestic Tourists<sup>2</sup>; International Tourists<sup>3</sup>; Number of Hotels<sup>4</sup>; Hotel Occupancy Rate<sup>5</sup>

**Abstrak— Pendahuluan/Tujuan Utama:** menganalisis perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar (TPK), serta menganalisis pengaruh sektor pendukung pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Jambi periode 2005-2024. **Latar Belakang Masalah:** kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi masih mengalami fluktuasi meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar, sehingga diperlukan analisis mengenai pengaruh sektor pendukung pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. **Kebaruan:** penelitian ini menggabungkan variabel jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar (TPK) dalam satu model analisis time series jangka panjang di Provinsi Jambi yang masih terbatas diteliti secara komprehensif. **Metode Penelitian:** menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif selama periode 2005-2024. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan EViews 13 serta didukung uji asumsi klasik dan uji hipotesis. **Temuan/Hasil:** hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan TPK berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Secara parsial, jumlah wisatawan nusantara dan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan, wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan TPK berpengaruh positif namun tidak signifikan. **Kesimpulan:** penguatan pariwisata domestik dan pengembangan fasilitas akomodasi berperan penting dalam meningkatkan PDRB, sehingga diperlukan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. **Kata kunci:** PDRB<sup>1</sup>; Wisatawan Nusantara<sup>2</sup>; Wisatawan Mancanegara<sup>3</sup>; Jumlah Hotel<sup>4</sup>; Tingkat Penghunian Kamar (TPK)<sup>5</sup>



## 1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan daerah, sektor pariwisata dipandang sebagai komponen strategis yang berperan besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi regional. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang berdampak luas pada berbagai sektor terkait, termasuk perdagangan, transportasi, akomodasi, serta beragam layanan penunjang lainnya. Peningkatan aktivitas pariwisata turut mendorong naiknya konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa, yang pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan wilayah karena mampu meningkatkan pendapatan daerah sekaligus mendorong kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, didukung oleh beragam destinasi wisata alam, budaya, dan sejarah yang dapat dikembangkan secara optimal. Keberagaman potensi tersebut membuka peluang luas bagi sektor pariwisata untuk berperan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi regional. Namun demikian, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi masih cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, ketersediaan sarana akomodasi, serta tingkat hunian kamar hotel. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Jambi belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang stabil dan berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara teoritis, hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori Keynes yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan agregat akan mendorong kenaikan output serta pendapatan daerah (Keynes, 1936). Dalam konteks pariwisata, pengeluaran yang dilakukan wisatawan berperan sebagai stimulus ekonomi yang mampu meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat melalui bertambahnya permintaan terhadap berbagai barang dan jasa. Dalam penelitian ini, perkembangan sektor pendukung pariwisata diukur melalui beberapa

indikator utama, yaitu jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar (TPK). Keempat variabel tersebut dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan kondisi perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Jambi secara lebih menyeluruh dan komprehensif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun hasil yang diperoleh masih menunjukkan variasi. Penelitian Nurmazeli (2020) mengungkapkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Sementara itu, penelitian Pritama et al. (2024) menemukan bahwa jumlah hotel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), namun tingkat penghunian kamar hotel terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam memahami bagaimana sektor-sektor pendukung pariwisata memengaruhi PDRB Provinsi Jambi secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan PDRB, jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, serta tingkat penghunian kamar hotel di Provinsi Jambi selama periode 2005–2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar hotel terhadap PDRB Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur ekonomi pariwisata, sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis *time series* jangka panjang (2005–2024) yang secara khusus berfokus pada Provinsi Jambi dengan mengintegrasikan wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar dalam satu kerangka pertumbuhan ekonomi regional.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Pariwisata dipandang sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai sektor lainnya, seperti transportasi, perdagangan, akomodasi, serta berbagai jasa pendukung. Secara teoritis, sektor pariwisata berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam perspektif Keynesian, peningkatan permintaan, termasuk yang berasal dari aktivitas wisatawan, akan mendorong kenaikan output dan pendapatan wilayah (Keynes, 1936). Di samping itu, teori ekonomi pembangunan menegaskan bahwa sektor jasa, termasuk pariwisata, mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) yang mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peredaran uang pada sektor-sektor lokal.

Dalam kerangka ekonomi regional, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai indikator utama untuk menggambarkan besaran nilai tambah ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB dipengaruhi oleh berbagai sektor ekonomi, termasuk pariwisata, yang berkontribusi melalui peningkatan konsumsi wisatawan, investasi pada sektor akomodasi, serta berkembangnya aktivitas ekonomi pendukung lainnya. Oleh karena itu, pariwisata tidak hanya berperan sebagai sektor konsumtif semata, tetapi juga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi lintas sektor yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PDRB daerah.

Selanjutnya, teori ekonomi basis menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh sektor basis yang memiliki kemampuan menarik pendapatan dari luar wilayah. Dalam konteks ini, pariwisata termasuk sebagai sektor basis karena mampu mendatangkan wisatawan dari luar daerah maupun mancanegara yang membawa aliran dana masuk (*inflow of money*) ke dalam perekonomian lokal. Kondisi tersebut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas aktivitas usaha, dan pada akhirnya memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB daerah.

Penelitian ini menggunakan empat indikator utama untuk merepresentasikan perkembangan sektor pariwisata, yaitu jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar (TPK). Jumlah wisatawan

mencerminkan tingkat permintaan terhadap destinasi wisata yang secara langsung memengaruhi konsumsi di daerah tujuan. Sementara itu, jumlah hotel menggambarkan kapasitas infrastruktur pariwisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, sedangkan TPK menunjukkan tingkat optimalisasi pemanfaatan fasilitas akomodasi yang tersedia. Secara teoritis, keempat variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan peningkatan aktivitas ekonomi daerah yang pada akhirnya berpengaruh terhadap PDRB.

### 1. Keterkaitan Jumlah Wisatawan Nusantara terhadap PDRB

Jumlah wisatawan nusantara merupakan salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan pariwisata domestik. Peningkatan jumlah wisatawan domestik menunjukkan semakin tingginya mobilitas masyarakat antarwilayah untuk melakukan perjalanan wisata, yang berdampak pada meningkatnya konsumsi pada sektor transportasi, akomodasi, kuliner, dan perdagangan. Spillane (1987) menjelaskan bahwa pariwisata domestik memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian daerah karena pengeluaran wisatawan akan berputar secara langsung di wilayah tujuan wisata. Secara empiris, penelitian Sari & Kuntadi (2023) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang mengindikasikan bahwa peningkatan wisatawan domestik mampu mendorong kenaikan PDRB melalui pertumbuhan konsumsi masyarakat. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Andriyani & Salam (2022) yang menyatakan bahwa wisatawan domestik memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah melalui sektor jasa dan perdagangan. Dengan demikian, jumlah wisatawan nusantara memiliki hubungan positif terhadap PDRB.

### 2. Keterkaitan Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap PDRB

Wisatawan mancanegara merupakan sumber devisa yang penting karena menghadirkan aliran dana dari luar negeri ke dalam perekonomian lokal. Dalam teori ekonomi pariwisata, wisatawan asing memiliki dampak ekonomi yang relatif lebih besar dibandingkan wisatawan domestik karena pengeluarannya menggunakan valuta asing (UNWTO, 2023). Kondisi ini memperkuat pendapatan sektor

pariwisata dan meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB. Penelitian Hidayat & Oktavia (2023) membuktikan bahwa jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di beberapa provinsi di Indonesia. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Sigit Sapto Nugroho & Hilman Syahrial H (2019) yang menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan asing dapat mendorong pendapatan daerah melalui sektor akomodasi, transportasi, dan perdagangan. Oleh karena itu, jumlah wisatawan mancanegara memiliki keterkaitan positif terhadap PDRB.

### 3. Keterkaitan Jumlah Hotel terhadap PDRB

Jumlah hotel mencerminkan tingkat kesiapan infrastruktur pariwisata suatu daerah dalam mendukung aktivitas wisatawan. Semakin banyak jumlah hotel yang tersedia, semakin besar pula kapasitas daerah dalam menampung wisatawan, sehingga berpotensi meningkatkan lama tinggal (*length of stay*) serta pengeluaran wisatawan. Goeldner dan Ritchie (2012) menegaskan bahwa akomodasi merupakan komponen utama dalam industri pariwisata yang berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan pengalaman wisata. Secara empiris, penelitian Novriansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap PDRB karena peningkatan fasilitas akomodasi mampu mendorong aktivitas ekonomi sektor jasa. Penelitian Karuniana Dianta (2024) juga menemukan bahwa pembangunan hotel menghasilkan efek berganda bagi ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, jumlah hotel memiliki hubungan positif terhadap PDRB.

### 4. Keterkaitan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) terhadap PDRB

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pemanfaatan fasilitas akomodasi di suatu wilayah. Tingginya TPK menunjukkan besarnya aktivitas wisata sekaligus efisiensi penggunaan kapasitas hotel yang tersedia. Secara teoritis, peningkatan TPK mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap jasa akomodasi, yang kemudian berdampak pada kenaikan pendapatan sektor perhotelan serta sektor ekonomi terkait lainnya. Penelitian Siregar (2023) menunjukkan bahwa TPK berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Damara et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan tingkat hunian hotel mampu memperbesar kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Oleh karena itu, TPK memiliki hubungan positif terhadap PDRB.

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan yang bertujuan untuk menganalisis sekaligus menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur variabel penelitian secara numerik serta menguji hipotesis melalui analisis statistik yang objektif dan terukur. Dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS), karena metode tersebut dinilai tepat untuk mengidentifikasi hubungan serta besaran pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (*time series*) tahunan selama periode 2005–2024 dengan total observasi sebanyak 20 tahun. Penggunaan data *time series* bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan variabel penelitian dari waktu ke waktu, sekaligus menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi secara longitudinal.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Provinsi Jambi sebagai satu kesatuan wilayah ekonomi. Penelitian difokuskan pada hubungan antara sektor pariwisata yang direpresentasikan melalui jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar (TPK), terhadap PDRB Provinsi Jambi. Dengan demikian, sektor pariwisata ditempatkan sebagai variabel penjelas utama dalam menganalisis dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Seluruh data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, serta berbagai literatur ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Pemanfaatan sumber-sumber tersebut bertujuan untuk menjamin validitas, reliabilitas, serta relevansi data yang digunakan dalam proses analisis.

Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi yang diukur dalam satuan rupiah atas dasar harga berlaku (ADHB) dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Sementara itu, variabel independen meliputi jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar (TPK). Variabel jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, serta jumlah hotel juga ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), sedangkan variabel TPK diukur dalam satuan persentase. Transformasi logaritma natural digunakan untuk menyederhanakan skala data, mengurangi potensi heteroskedastisitas, serta mempermudah interpretasi elastisitas hubungan antarvariabel dalam model regresi. Persamaan penelitian tersebut disusun sebagai berikut:

$$LnPDRB = \alpha + \beta1 LnWN + \beta2 LnWM + \beta3 LnJH + \beta4 TPK + \varepsilon$$

Keterangan:

LnPDRB = Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta1-\beta4$  = Koefisien regresi  
 LnWN = Jumlah wisatawan nusantara  
 LnWM = Jumlah wisatawan mancanegara  
 LnJH = Jumlah hotel  
 TPK = Tingkat penghunian kamar  
 $\varepsilon$  = error term

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui bantuan software EViews 13. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap

PDRB Provinsi Jambi, sedangkan uji F bertujuan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi yang diukur melalui Adjusted R<sup>2</sup> digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan metode Jarque-Bera untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antarvariabel independen. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser guna memastikan bahwa varians residual bersifat konstan. Adapun uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi adanya korelasi antarresidual dalam model regresi. Melalui serangkaian pengujian tersebut, model regresi diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, serta dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 HASIL

##### A. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.   |
|----------|-------------|------------|-------------|---------|
| C        | -11.62210   | 3.568336   | -3.257007   | 0.0053  |
| WN       | 0.910807    | 0.291364   | 3.126011    | 0.0069  |
| WM       | -0.505709   | 0.200836   | -2.518020   | 0.0236  |
| JH       | 1.566945    | 0.649328   | 2.413181    | 0.0291  |
| TPK      | 1.786145    | 0.998863   | 1.788179    | 0.0940* |

Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

Keterangan: \*signifikan pada  $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil analisis, maka pada penelitian ini persamaan regresi berganda yakni:

$$Ln (PDRB) = -11,62 + 0,91 Ln (WN) - 0,50 Ln (WM) + 1,56 Ln (JH) + 1,78 Ln (TPK) + e$$

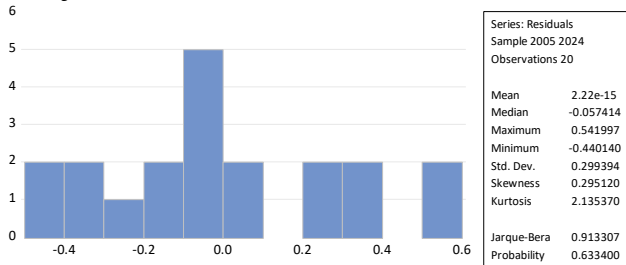
Berdasarkan hasil estimasi model regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar -11,62%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, dan tingkat penghunian kamar (TPK),

diasumsikan konstan atau tidak mengalami perubahan selama periode 2005-2024, maka PDRB Provinsi Jambi diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 11,62%.

1. Peningkatan jumlah wisatawan nusantara sebesar 1% diperkirakan akan mendorong kenaikan PDRB Provinsi Jambi sebesar 0,91%, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi konstan.
2. Setiap kenaikan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1% diperkirakan menyebabkan penurunan PDRB sebesar 0,50%, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
3. Apabila jumlah hotel meningkat sebesar 1%, maka PDRB Provinsi Jambi diperkirakan meningkat sebesar 1,56%, dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap.
4. Kenaikan TPK sebesar 10% diproyeksikan meningkatkan PDRB Provinsi Jambi sebesar 1,78%, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel ini juga menunjukkan signifikansi statistik pada taraf 10%. dengan asumsi variabel lainnya tetap (signifikan pada taraf 10%).

**B. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,633400, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga telah memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi.

**2. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C        | 12.73302             | 2242.911       | NA           |
| WN       | 0.084893             | 3011.453       | 4.958707     |
| WM       | 0.040335             | 556.7587       | 1.827538     |
| JH       | 0.421626             | 1946.246       | 3.430063     |
| TPK      | 0.997727             | 2529.940       | 2.680934     |

Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model, sehingga model regresi telah memenuhi kriteria bebas multikolinearitas sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2018).

**3. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

|                     |          |                      |        |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic         | 1.044963 | Prob. F(14,5)        | 0.5241 |
| Obs*R-squared       | 14.90562 | Prob. Chi-Square(14) | 0.3846 |
| Scaled explained SS | 4.759705 | Prob. Chi-Square(14) | 0.9889 |

Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode White Test, diketahui bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,3846, nilai F-statistic sebesar 0,5241, serta nilai Scaled Explained SS sebesar 0,9889. Seluruh nilai probabilitas tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model yang digunakan dapat dinyatakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

**4. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 2.210723 | Prob. F(2,13)       | 0.1491 |
| Obs*R-squared | 5.075865 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0790 |

Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,1491 dan nilai Obs\*R-squared sebesar 0,0790, yang keduanya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik.

## C. Uji Hipotesis

### 1. Uji Statistik Simultan F (Uji F)

**Tabel 5.** Hasil Uji Simultan F (Uji F)

|                    |          |
|--------------------|----------|
| F-Statistic        | 31.84633 |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F-statistic sebesar 31,84633 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dinyatakan layak serta dapat digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji Statistik Simultan t (Uji t)

**Tabel 6.** Hasil Uji Simultan t (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob   |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -11.62210   | 3.568336   | -3.257007   | 0.0053 |
| WN       | 0.910807    | 0.291364   | 3.126011    | 0.0069 |
| WM       | -0.505709   | 0.200836   | -2.518020   | 0.0236 |
| JH       | 1.566945    | 0.649328   | 2.413181    | 0.0291 |
| TPK      | 1.786145    | 0.998863   | 1.788179    | 0.0940 |

Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel wisatawan nusantara (WN) dan jumlah hotel (JH) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, variabel wisatawan mancanegara (WM) menunjukkan pengaruh negatif namun tetap signifikan. Adapun variabel tingkat penghunian kamar (TPK) tidak menunjukkan signifikansi pada taraf 5%, tetapi signifikan pada taraf 10%.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-Squared          | 0.894652 |
| Adjusted R-Squared | 0.866559 |

Sumber: Hasil Olah Data E-Views13 (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan EViews 13, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,866559. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 86,66%, sedangkan sisanya sebesar 13,34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 4.2 PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan nusantara (WN), wisatawan mancanegara (WM), jumlah hotel (JH), dan tingkat penghunian kamar (TPK) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi selama periode 2005–2024. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai probabilitas uji F yang lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh variabel independen secara bersama-sama terbukti mampu memengaruhi PDRB. Temuan ini sejalan dengan penelitian Resha Purnama dan Karuniana Dianta (2024) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara parsial, variabel jumlah wisatawan nusantara (WN) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan domestik mampu mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi daerah melalui peningkatan konsumsi pada sektor transportasi, perdagangan, akomodasi, serta makanan dan minuman. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurmazeli (2020) dan Raliyah (2025) yang menyimpulkan bahwa wisatawan domestik merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Variabel jumlah hotel (JH) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel sebagai bagian dari investasi pada sektor akomodasi mampu memperluas kapasitas pelayanan pariwisata sekaligus mendorong aktivitas ekonomi daerah. Pembangunan hotel tidak hanya memberikan nilai tambah pada sektor penginapan, tetapi juga menciptakan multiplier effect terhadap berbagai sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa pendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alouw et al. (2021) serta Sabrina dan Huda (2023).

Di sisi lain, variabel wisatawan mancanegara (WM) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya proporsi wisatawan mancanegara dibandingkan wisatawan nusantara, singkatnya

rata-rata lama tinggal, serta belum optimalnya keterkaitan antara sektor pariwisata dengan perekonomian lokal. Selain itu, adanya leakage effect menyebabkan sebagian pengeluaran wisatawan tidak sepenuhnya berputar dalam perekonomian daerah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Raliyah (2025) serta Andriyani dan Salam (2022).

Sementara itu, variabel tingkat penghunian kamar (TPK) menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan pada taraf 5%, meskipun signifikan pada taraf 10%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat hunian kamar cenderung memberikan kontribusi terhadap PDRB, tetapi besarnya pengaruh tersebut masih relatif terbatas. Kondisi ini diduga berkaitan dengan rendahnya lama tinggal wisatawan serta belum optimalnya pengeluaran wisatawan selama berada di Provinsi Jambi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pritama et al. (2024) serta Yakup dan Haryanto (2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata beserta berbagai sektor pendukungnya memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Secara teoritis, hasil penelitian ini selaras dengan teori Keynesian melalui pendekatan permintaan agregat dan *multiplier effect*, di mana peningkatan aktivitas pariwisata mampu mendorong konsumsi, investasi, serta penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya meningkatkan output ekonomi daerah (Keynes, 1936). Selain itu, temuan ini juga mendukung *tourism-led growth hypothesis* yang menyatakan bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi regional (Amry et al., 2023).

Kontribusi utama sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah terutama berasal dari wisatawan nusantara serta perkembangan jumlah hotel. Namun demikian, peran wisatawan mancanegara dan tingkat penghunian kamar masih menunjukkan kondisi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas destinasi wisata, penguatan promosi pada tingkat internasional, serta optimalisasi sektor akomodasi agar dampak ekonomi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan

ekonomi daerah dapat ditingkatkan secara lebih maksimal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan PDRB, jumlah wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara, jumlah hotel, serta tingkat penghunian kamar (TPK) di Provinsi Jambi selama periode 2005–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun pada beberapa tahun tertentu terjadi fluktuasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui peningkatan aktivitas wisata serta perkembangan sektor akomodasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan nusantara dan jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi. Sementara itu, jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan tingkat penghunian kamar (TPK) menunjukkan pengaruh positif serta signifikan pada taraf 10%. Temuan tersebut menegaskan bahwa sektor pariwisata secara keseluruhan memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun besaran dan arah kontribusi dari masing-masing variabel menunjukkan perbedaan.

### 5.2 SARAN

Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas infrastruktur serta sarana pendukung sektor pariwisata, seperti akses jalan, transportasi, fasilitas umum, dan keamanan kawasan wisata. Selain itu, optimalisasi promosi destinasi wisata, khususnya melalui media digital, perlu diperkuat agar potensi pariwisata Provinsi Jambi dapat berkembang secara lebih optimal dan merata. Pengembangan ekonomi kreatif, UMKM, serta wisata berbasis budaya dan alam juga perlu ditingkatkan guna memperkuat keterkaitan antar sektor ekonomi.

Selanjutnya, kebijakan daerah perlu difokuskan pada peningkatan kualitas destinasi, pelayanan pariwisata, serta strategi promosi yang terintegrasi untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Upaya khusus juga diperlukan dalam meningkatkan kontribusi wisatawan mancanegara melalui pengembangan destinasi berstandar internasional, peningkatan aksesibilitas, serta promosi global,

sehingga sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB Provinsi Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, E. A. E. A., Hoedoafia, M. A., Alhassan, E. A. E. A., Sampong, S. A., Roitzsch, K., Hacker, W., Pietrzyk, U., Debitz, U., Prah, S., Steel, W. F., Andah, D. O., Awoin, E., Appiahene, P., Gyasi, F., Sabtiwu, A., Dovchin, B., Tafamel, E. A., Anane, G. K., Comba, P., ... Camara, N. (2014). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Ssrn Electronic*
- Amry, A. D., Safitri, F., Aulia, A. D., Misriyah, K. N., & Hidayat, R. (2023). Factors Affecting The Number Of Tourist Arrivals As Well As Unemployment And Poverty On Jambi ' S Economic Growth. 1(1), 67–77.
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Pdrb Jawa Tengah Era Pandemi Covid-19. 2(1), 1–9.
- Damara, M. D., Sitohang, C. E., Pratiwi, A., Silaban, K., Ginting, H. N. B. G., & Nasution, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Pulau Sumatera Periode 2019-2023. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 657–669.
- Ekonomi, P. (2023). No Ekonomi Dan Akuntansi: Membina Kompetensi". *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11375/1/Perpus\\_Pusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results%0ahttps://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Kiat/Article/View/8839](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11375/1/Perpus_Pusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results%0ahttps://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Kiat/Article/View/8839)
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9.
- Goeldner, C. R. And Ritchie, J. R. B. (N.D.). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*.
- Hidayat, T., & Oktavia, P. (2023). Pengaruh Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum, Transportasi Dan Pergudangan Terhadap Pdrb Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan (Jimk)*, 4(2), 286–293.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory Of Employment, Interest, And Money*.
- Moch Risqi Sandi Pritama, Rosmeli, J. K. E. (2024). Pengaruh Jumlah Hotel, Tingkat Hunian Kamar Hotel Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Jambi 2(2017), 306–312.
- Novriansyah, D., Putra, H., & Mahendra, A. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 12–26.
- Nurmazeli, R. (2020). Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Obyek Wisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jambi. *Science Of Management And Students Research Journal (Sms)*, 2(2), 115–121. <https://doi.org/10.33087/sms.v2i2.78>
- Raliyah, S., & Jambi, U. M. (2025). Edu Sosial :Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pdrbprovinsi Jambi. 4(2), 101–109.
- Resha Purnama1), Karuniana Dianta A. S.2), A. W. (2024). Analisis Pengaruhsektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb)Di Kawasan Destinasi Super Prioritas. 1192(33), 304–317.
- Sari, R., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Defisit Anggaran : Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, Dan Harga Minyak Dunia. *Jimr Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3), 357–362. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Sigit Sapto Nugroho & Hilman Syahril H. (2019). Hukum Pengangkutan Indonesia. In *Kajian Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Transportasi Udara (Vol. 1, Issue 1)*.
- Spillane, J. (1987). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah Dan Prospeknya*. Kanisius.